

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Kata Ibrani "*äbodah*" atau kata Arab "*ibadah*" yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "pengabdian, penghormatan mengacu pada "sikap dan perilaku" yang mengaku dan menghormati orang (atau yang mahakuasa). Juga digambarkan sebagai rasa hormat terhadap kehidupan juga ketakwaan, dan diatur sebagai tata cara dan memiliki konsekuensi terhadap perilaku dan aktivitas seseorang sehari-hari.¹ Dengan demikian, ibadah disini adalah sikap hidup dengan ketakwaan (pasrah) pada Tuhan, yang dapat dilihat dalam perilaku yang benar. Sejumlah frasa yang digunakan dalam Alkitab untuk mengungkapkan penyembahan. Dalam bahasa Ibrani *äbad* artinya melayani (seperti pengabdian penuh seorang hamba terhadap tuannya). Dalam bahasa Yunani *latria* dan *abodah* keduanya berarti hamba dan juga bisa berarti pemujaan dan pemuliaan. Selain itu, kata Ibrani (*histaaweh*) (*proskuneo*; bahasa Yunani), artinya membungkuk atau

¹ Johana Ruadjanna Tangirerung And Kristanto Kristanto, "Pemaknaan Ibadah Live Streaming Berdasarkan Fenomenologi Edmund Husserl," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, No. 2 (2021): 442–60, <https://doi.org/10.30648/Dun.V6i2.643>. Diakses oleh penulis 14 Maret 2023.

berbaring di depan tuannya. Alhasil, penghormatan (glorifikasi) dan pelayanan (sikap hidup) adalah dua kata kunci dalam arti ibadah. Gagasan mendasar ibadah merupakan pengabdian yang utuh terhadap Tuhan, yang dinyatakan baik dalam bentuk ibadah (kultus) perilaku atau karakter (jadi tidak hanya terkait dengan urusan ibadah formal, legalistik), seperti yang terlihat.²

Ibadah merupakan komponen penting dalam kehidupan beragama. Ibadah adalah suatu bagian untuk menata hubungan manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya. Kehidupan orang percaya harus menjadi bentuk ibadah di hadapan Tuhan. Memahami hubungan antara manusia dan Tuhan adalah inti dari apresiasi ibadah. Landasan teologis di mana manusia harus menyembah Tuhan mencakup keberadaan, sifat, dan karya Tuhan di satu sisi, dan kemanusiaan di sisi lain. Manusia memupuk hubungan dengan Allah dan mewujudkan nilai-nilai spiritualnya lewat kehidupan komunal (horizontal) melalui ibadah.

Dalam dunia yang sempurna, ibadah harus menjadi sifat yang memupuk hubungan interpersonal yang harmonis baik dalam hubungan dengan Tuhan dan apa yang Tuhan lakukan bagi orang-orang kepada Tuhan, Tuhan harus pantas mendapatkan cinta dan manusia dihormati

² Nancy Lestari Hamaduna, "Ibadah Dalam Perjanjian Lama," *Aletheia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, No. 2 (2021): 123–44. Diakses oleh penulis 21 Maret 2023.

memiliki panggilan untuk menghormati Tuhan. Sebuah agama akan kehilangan esensinya tanpa ibadah.³

Tuhan adalah objek ibadah dan menentukan makna ibadah yang sebenarnya, kualitas ibadah ada di atmosfer, di dalam jiwa, bukan pada bentuknya. Dengan kata lain, ibadah lebih merupakan dorongan daripada gerakan, jadi aspek ibadah yang paling penting bagi mereka yang berpartisipasi adalah maknanya. Namun, dalam praktiknya, tampaknya ibadah dipahami dalam arti sempit bahkan bisa dikatakan mengarah pada penurunan nilai dan moral. Ibadah diartikan sederhana merujuk pada *ceremony* keagamaan yang terkadang lebih formal dan legalistik daripada yang lain.

Ibadah hanya pantas dilakukan di tempat yang suci yang tidak mencakup kehidupan. atau ibadah yang dipahami dalam hal-hal rohani dan bukan hal-hal fisik. Seharusnya tidak mengherankan bahwa ada pemisahan antara perbuatan dan iman, antara hal spiritualitas dan jasmani, antara kesalehan dan tingkah laku, antara ajaran kehidupan. Semua persoalan sepanjang sejarah di muka bumi ketegangan atau ketegangan politik antar bangsa atau kelompok, masalah sosial, persoalan perilaku dan kriminal, masalah dari dalam /rumah tangga,

³ Ferdinan S. Manafe, "Ibadah Perjanjian Baru" 1, No. 1 (2012): 87–102. Diakses oleh penulis 21 Maret 2023.

misalnya indikasi wawasan yang sempit, dan praktik ibadah yang mengakibatkan perubahan sikap atau kaidah dan krisis moral.⁴

1. Ibadah *Online (Live Streaming)*

Untuk menghindari tertular virus SARS COV-2, kebiasaan ibadah di tempat telah digantikan dengan ibadah *online* sebagai respons terhadap pandemi *Covid-19*. Semua umat beragama dapat menggunakan ibadah *online* sebagai senjata untuk membangun hubungan dengan Tuhan. Dalam agama Kristen, konsep ibadah telah berkembang menjadi bentuk persekutuan digital alih-alih pertemuan tradisional berbasis ruangan. Menanggapi pergeseran ruang ibadah *online* selama pandemi *covid-19*, pergeseran ruang persekutuan memberikan celah untuk redefinisi penyembahan. Bagi Zandanova , Chung Hyun, Nancy, dan Risno, penyembahan merupakan orang-orang yang memiliki hubungan dengan Tuhan.⁵

Ibadah *live streaming* didasarkan pada teori yang dikemukakan Husserl. Tafsir jemaat tentang ibadah hari Minggu yang dilaksanakan secara *daring* menentukan maknanya. Penafsiran Jemaat tentang ibadah Minggu terbagi antara bagaimana orang

⁴ Joni Tapingku, "Ibadah Yang Disukai Tuhan Dalam Agama Kristen Menurut Teks Amos 5:21-241," *Kebudayaan Dan Agama Jawa Dalam Perspektif Clifford Geertz Nasruddin* 1, No. 2 (2011): 34–46.

⁵ Eduward Purba Et Al., "Redefinisi Ibadah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Studia Liturgica* 49, No. 1 (2019): 71–88, <https://doi.org/10.1177/0039320718808945>.

percaya merasakan dan mengalami jenis ibadah ini sebelum *Covid-19* dan jemaat memandang esensi ibadah Minggu. Makna diciptakan melalui jalinan realitas, kesadaran, dan esensi kehendak. Ada banyak arti ibadah *daring*, untuk memahami cinta *online*, alangkah baiknya kita melihat sebagian dari implikasi yang menyertainya. Gereja *online* memiliki definisi terkait dari Wikipedia.

Gereja *online* dalam bahasa Inggris: gereja *web*), atau disebut gereja *web*, menyinggung bagaimana pertemuan ketat melibatkan *web* sebagai acara untuk bekerja dengan aktivitas yang ketat. Ibadah *online* adalah titik di mana kerabat Tuhan beribadah dari tempat terpisah berkaitan melalui *web* dengan memanfaatkan iptek, seperti *zoom meeting*, *youtube*, *facebook*, *google meet*, *instagram*, dan lain-lain. Menanggapi keadaan darurat yang dialami anggota jemaah, ibadah *online* dilakukan tanpa mengubah inti kebaktian.⁶

Di tengah pandemi virus corona yang membawa perubahan pola hidup dan gerakan manusia, yang merupakan contoh cinta, maka semuanya baik-baik saja lakukan cinta *online*, karena cinta sejati tidak dibatasi oleh ruang apalagi, waktu. Ibadah *online* adalah alternatif dan pilihan strategis untuk terobosan gereja, tetapi

⁶ Alon Mandimpu Nainggolan And Asmat Purba, "Ibadah *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Kristen)," *Jurnal Teologi Cultivation* 5, No. 2 (2021): 120–40. Diakses oleh penulis 21 Maret 2023.

berkumpul dan bersekutu dalam jumlah tidak diperbolehkan di bawah larangan tersebut. Namun, ibadah tetap harus berpusat pada Tuhan (*Teosentris, Kristosentris, dan Pneumasentris*) oleh gereja. Ketika ibadah berfokus pada Tuhan, tidak masalah apakah itu dilakukan secara langsung atau *online*. Bait Roh Kudus adalah tubuh kita (1 Kor. 6:19). Meski penting untuk beribadah bersama jamaah lain di dalam gedung, namun realita saat ini mendorong kita untuk beribadah di rumah.⁷

Menurut Risno ada tiga alasan cinta *online*, yakni khusus mengajarkan Injil, untuk menjumpai Tuhan, dan merasakan berkat Tuhan. Sebagian besar tempat ibadah memilikinya memanfaatkan inovasi sebagai metode dakwah contoh memanfaatkan *facebook, instagram, blog, visit, youtube* dan lainnya untuk menyampaikan firman dan motivasi rohani. Demonstrasi kasih Yesus Kristus kepada umat-Nya, yakni manusia sebagai makhluk ciptaan, dan respon orang percaya terhadap anugerah Allah adalah alasan tertinggi untuk penyembahan dan rasa syukur manusia, menurut Dyrnes dan Milne. Dalam kasih karunia-Nya Allah yang memiliki kuasa memberikan diri-Nya sendiri melalui Roh Kudus kepada orang-

⁷ Rince Rambu Pisu Wasak And Helen Farida, "Pengaruh Ibadah Online Terhadap Pertumbuhan Iman Pada Jemaat Gks Umamapu Sumba Timur" 2021, 1–19. Diakses oleh penulis 21 Maret 2023.

orang berdosa, yang hancur dan lemah. Melalui kesatuan orang percaya di dalam Kristus, Allah telah menyelesaikan banyak hal (Yoh. 15:1-8).

Tujuan dari ibadah *online* untuk memberi anggota jemaat merasakan pribadi dekat dengan Kristus untuk berkumpul dalam jemaat dengan menggunakan iptek dan platform yang relevan. Anggota jemaat *online* melihat, mensyukuri, dan memahami betapa kudusnya Allah melalui ibadah.

Sehingga jemaat tergerak untuk hidup dalam kekudusan dan memuliakan Allah, dan hati nurani mereka diubah dan diperbarui (Rm. 12:1-2). Satu lagi alasan untuk ibadah *online* adalah bentuk kepedulian terhadap otoritas publik dan merupakan utusan Allah. Masyarakat sudah beberapa kali diminta untuk beribadah, belajar dan bekerja dari rumah oleh pemerintah. Purba berpendapat kita harus tunduk kepada pemerintah sebagai warga negara yang baik karena Tuhan yang menciptakannya. Umat Kristiani harus taat kepada pemerintah karena itu menunjukkan bahwa mereka adalah umat yang taat kepada Tuhan karena pemerintah telah menyiapkan kaidah yang baik, seperti protokol kesehatan, dengan tujuan untuk

kebaikan bersama. Orang percaya itu normal menetapkan model dalam persetujuan.⁸

2. Pandangan Alkitab Tentang Ibadah

a. Ibadah Dalam Kitab Perjanjian Lama

Ibadah dalam perjanjian lama secara khusus dalam kitab Keluaran 3:12 ibadah merupakan dasar pembebasan orang Israel dari Mesir. Allah memanggil orang Israel untuk beribadah kepada-Nya.⁹ Dengan demikian kitab Keluaran menunjukkan bahwa Allah membebaskan orang Israel untuk beribadah kepada-Nya, ibadah yang memperkenankan hatinya. Ibadah dalam perjanjian lama dapat dipahami sebagai panggilan Allah kepada umatnya untuk bertemu dengan-Nya.

Dalam perjanjian lama, ibadah (penyembahan) meliputi seluruh hidup; ibadah adalah pusat perhatian umat Allah. Dengan demikian ibadah dalam konteks perjanjian lama menjadi pusat perhatian umat Allah dalam kehidupannya. Dasar ibadah dalam perjanjian lama adalah pada pernyataan, penebusan, perjanjian dan panggilan Allah. Allah menyatakan diri-Nya

⁸ Fernando Tambunan, "Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, No. 2 (2020): 154-69.

⁹ Daniel Yudianto, *Becoming A True Worshipper Menggali Makna, Merenungkan, Memaknai, Dan Mewujudnyatakan Ibadah Yang Sejati Dalam Keseharian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), 3-4.

kepada para Bapa leluhur, pernyataan diri Allah adalah wujud dari perjanjian-Nya dengan manusia, yaitu untuk bersekutu. Para Bapa leluhur menanggapi dengan membangun mesbah dan mempersembahkan kurban kepada Tuhan. Kemudian dalam peristiwa Keluaran (penebusan) dari Mesir Allah mengadakan perjanjian dengan umatnya di Gunung Sinai. Berdasarkan pada janjinya, Allah memanggil umat Israel untuk datang kepada-Nya, beribadah dan bersekutu dengan Allah.¹⁰ Jadi ibadah merupakan respon aktif kepada Tuhan dimana individu mendeklarasikan kelayakannya. Dengan demikian, dasar ibadah perjanjian lama adalah pada pernyataan, penebusan, perjanjian dan panggilan Allah.

Tujuan utama ibadah perjanjian lama adalah bersekutu dengan Allah pencipta. Allah menciptakan manusia untuk menjadi sekutu-Nya.¹¹ Jadi tujuan utama ibadah dalam konteks perjanjian lama adalah persekutuan dengan Allah.

b. Ibadah Dalam Perjanjian Baru

¹⁰ Ferdinan S. Manafe, *Ibadah Yang Berkenan (Teologi Ibadah)* (Batu: Literatur YPPH Batu, 2014), 44–45.

¹¹ Manafe, *Ibadah Yang Berkenan (Teologi Ibadah)*.

Ibadah dalam PB ditetapkan dalam konteks perjanjian yang baru, kehadiran Roh, firman, kekudusan, dan penyelenggaraan sakramen-sakramen, dan ditempatkan didalam kerangka Trinitaris dan Kristologis.¹² Ibadah dalam Perjanjian Baru lebih pada aktivitas memuliakan Kristus dan merespon karya keselamatan dari Yesus, dan penggenapan ibadah Perjanjian Lama. Dasar ibadah Perjanjian Baru adalah pada perjanjian Allah dan pengorbanan Yesus Kristus. Kristus merupakan penggenapan ibadah Perjanjian Lama dan Kristus adalah Allah yang selalu dekat diantara manusia. Oleh karena itu, ibadah kepada Allah hanya mungkin terjadi karena anugerah Allah.¹³

Dengan demikian ibadah perjanjian baru meliputi kehadiran Roh, firman, kekudusan, dan penyelenggaraan sakramen-sakramen, dan yang jadi dasar pelaksanaan ibadah adalah kehadiran Yesus Kristus sebagai penggenapan dari nubuatan perjanjian lama. Dalam Perjanjian baru terdapat dua istilah yang mengacu pada ibadah, yaitu:

¹² Wilfred J. Samuel, Kristen Karismatik: Refleksi Atas Berbagai Kecenderungan Pasca -Kharismatik (Kinabalu: PT BPK Gunung Mulia, 2007), 135.

¹³ Manafe, Ibadah Yang Berkenan (Teologi Ibadah).

Pertama: Latreia, istilah ini muncul dalam surat Roma 12:1, yang menekankan pekerjaan (*service*) atau pelayanan. Rasul Paulus menekankan bahwa ibadah yang sungguh-sungguh adalah pengabdian, pelayanan atau penyembahan kudus, dan berkenan kepada Allah. Ibadah yang sejati bias juga dipahami sebagai suatu bentuk perbuatan, pelayanan, atau pengabdian yang bertanggung jawab. Ibadah yang sejati menegaskan bahwa semua bentuk pelayanan dan pengabdian kepada Allah harus bias dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Istilah Perjanjian baru untuk ibadah memberikan kepada seseorang konsep ibadah yang Tuhan kehendaki.¹⁴

Kedua: Leitourgia, berasal dari kata leitoureo yang berarti beribadah, melakukan pelayanan imam, melayani, pekerjaan, atau pelayanan bangsa sebagai persekutuan politik. Dalam Perjanjian Baru digunakan istilah Yunani Leitourgia yang merupakan pelayanan yang menunjuk kepada tugas imam.¹⁵

3. Ibadah *Live Streaming* Pasca Pandemi Bagi Jemaat

Setelah pandemi *covid-19* melanda, banyak kegiatan termasuk ibadah harus diubah dari yang biasanya dilakukan secara tatap muka

¹⁴ Yudianto, *Becoming A True Worshipper Menggali Makna, Merenungkan, Memaknai, Dan Mewujudnyatakan Ibadah Yang Sejati Dalam Keseharian.*

¹⁵ Febby Nancy Patty, *Modul Homiletika Dan Pedoman Praktikum (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 52–53.*

menjadi *live streaming* atau *daring*. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijelaskan terkait ibadah *live streaming* pasca pandemi:¹⁶

1. Tujuan Ibadah *Live Streaming*. Ibadah *live streaming* bertujuan untuk memberikan alternatif bagi jemaat yang tidak bisa hadir secara fisik di gereja atau tempat ibadah lainnya, sehingga mereka masih bisa beribadah secara bersama-sama meskipun tidak secara fisik hadir. Selain itu, *live streaming* juga menjadi solusi untuk menjaga jarak sosial dan membatasi kerumunan untuk mengurangi risiko penyebaran virus.
2. Persiapan Teknis. Untuk melakukan ibadah *live streaming*, gereja atau tempat ibadah harus mempersiapkan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil, kamera, mikrofon, dan perangkat lunak *streaming* yang dapat digunakan. Selain itu, dibutuhkan orang yang memiliki keahlian mengoperasikan perangkat tersebut sehingga ibadah *live streaming* dapat berjalan lancar.
3. Perlunya Koordinasi. Dalam pelaksanaan ibadah *live streaming*, perlu ada koordinasi antara pihak gereja atau tempat ibadah dengan jemaat yang ingin mengikuti ibadah secara *daring*. Hal ini dapat dilakukan melalui sosial media, email, atau aplikasi pesan singkat untuk memberikan informasi terkait jadwal dan link untuk mengakses *live streaming*.

¹⁶ Nainggolan and Purba, "Ibadah Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Kristen)." Diakses oleh penulis 24 Maret 2023.

4. Kepastian Kualitas Ibadah. Meskipun dilakukan secara daring, ibadah *live streaming* harus tetap dijalankan dengan serius dan profesional sehingga kualitasnya terjamin. Sebagai contoh, pihak gereja harus memastikan kualitas suara dan gambar yang dihasilkan oleh perangkat yang digunakan agar jemaat yang mengikuti ibadah dapat mengalami pengalaman ibadah yang baik.¹⁷
5. Tantangan dan Peluang. Ibadah *live streaming* juga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Tantangan terbesar adalah kualitas jaringan *internet* yang tidak selalu stabil dan dapat mengakibatkan kualitas video menjadi buruk atau bahkan terputus. Sedangkan peluangnya adalah jangkauan ibadah dapat lebih luas karena jemaat dari seluruh dunia dapat mengikuti ibadah tersebut, terlebih lagi jika ditambah dengan penerjemahan dalam berbagai bahasa.

Kehadiran di gereja juga memungkinkan umat untuk berinteraksi dengan sesama jemaat, mempererat hubungan sosial, dan saling memberikan dukungan dan penguatan. Selain itu, kehadiran fisik di gereja juga memungkinkan umat untuk lebih memfokuskan diri dalam beribadah dan memperkuat pengalaman spiritual mereka. Namun demikian, ibadah *live streaming* dapat menjadi pelengkap yang berguna

¹⁷ Anugerah Agustus Rando and Rannu Sanderan, "Ibadah Digital Yang Efektif Bagi Gereja Toraja: Sebuah Tinjauan Teologis Mengenai Ibadah Dalam Perjanjian Lama," MELO: Jurnal Studi Agama-Agama 2, no. 1 (2022): 47–59. Diakses oleh penulis 24 Maret 2023.

ketika kehadiran fisik di gereja tidak memungkinkan, misalnya karena alasan kesehatan atau jarak yang terlalu jauh. Dalam situasi seperti ini, ibadah *live streaming* memungkinkan umat untuk tetap mengikuti ibadah dengan cara yang aman dan nyaman.

Dalam kesimpulannya, ibadah *live streaming* sebaiknya digunakan sebagai pelengkap dan bukan pengganti kehadiran fisik di gereja. Kehadiran fisik di gereja memiliki nilai yang sangat penting dalam memperkuat hubungan sosial dan pengalaman spiritual umat. Namun, ibadah *live streaming* dapat menjadi solusi alternatif yang berguna dalam situasi di mana kehadiran fisik tidak memungkinkan.¹⁸

Ibadah *live streaming* dapat menjadi solusi alternatif yang berguna dalam situasi di mana kehadiran fisik tidak memungkinkan. Contohnya, selama pandemi *covid-19*, banyak tempat ibadah di seluruh dunia telah ditutup untuk menghindari penyebaran virus, dan ibadah *live streaming* telah menjadi solusi yang umum digunakan. Keuntungan dari ibadah *live streaming* adalah bahwa umat dapat mengikuti ibadah dari jarak jauh melalui perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, atau laptop.¹⁹ Ini memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan tempat ibadah mereka, meskipun tidak bisa hadir secara fisik. Selain itu, ibadah *live*

¹⁸ Tangirerung and Kristanto, "Pemaknaan Ibadah Live Streaming Berdasarkan Fenomenologi Edmund Husserl." Diakses oleh penulis 24 Maret 2023.

¹⁹ Tambunan, "Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19." Diakses oleh penulis 24 Maret 2023.

streaming juga dapat membantu menghemat waktu dan biaya perjalanan bagi umat yang tinggal jauh dari tempat ibadah.

Namun, ibadah *live streaming* juga memiliki beberapa kelemahan, seperti hilangnya interaksi sosial dan pengalaman spiritual yang dapat diperoleh dari kehadiran fisik di tempat ibadah. Selain itu, koneksi *internet* yang buruk atau masalah teknis dapat mengganggu pengalaman ibadah *live streaming*. Dalam situasi darurat seperti pandemi atau bencana alam, ibadah *live streaming* dapat menjadi solusi alternatif yang berguna untuk memungkinkan umat tetap terhubung dengan tempat ibadah mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa ibadah *live streaming* bukan pengganti kehadiran fisik di tempat ibadah yang sebenarnya.

Ibadah *live streaming* pasca pandemi dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi pertumbuhan iman jemaat. Berikut adalah beberapa alasan mengapa ibadah *live streaming* dapat memperkuat iman jemaat:

- a. Aksesibilitas: Ibadah *live streaming* memungkinkan orang untuk mengikuti ibadah dari mana saja. Ini sangat berguna terhadap jemaat yang tidak bisa hadir secara fisik di gereja karena alasan seperti sakit atau jarak yang jauh. Dengan adanya *live streaming*, jemaat dapat terhubung dan bersatu dalam pengalaman ibadah.
- b. Fleksibilitas: Ibadah *live streaming* juga memberikan fleksibilitas bagi jemaat dalam memilih waktu ibadah. Jemaat dapat mengikuti ibadah pada waktu yang paling nyaman, bahkan jika anggota jemaat memiliki jadwal

yang sibuk. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan Jemaat dengan Tuhan.

- c. Keterlibatan yang lebih besar: Dalam ibadah *live streaming*, jemaat dapat berinteraksi dengan gereja dan sesama jemaat melalui chat atau komentar di media sosial. Ini dapat membantu jemaat merasa lebih terlibat dalam ibadah dan membentuk ikatan yang lebih kuat dengan jemaat.
- d. Ketersediaan Materi Ibadah: Dalam ibadah *live streaming*, materi ibadah seperti bacaan alkitab, nyanyian, dan khotbah dapat diakses kembali melalui rekaman video. Ini memberikan kesempatan bagi jemaat untuk mengulang dan memperdalam pengalaman ibadah.²⁰

Namun, perlu diingat bahwa ibadah *live streaming* tidak dapat sepenuhnya menggantikan kehadiran fisik di gereja. Kehadiran fisik masih sangat penting dalam membangun hubungan jemaat dan kehadiran bersama dalam ibadah dapat membantu kita merasakan kehadiran Allah dengan lebih kuat. Oleh karena itu, ibadah *live streaming* harus digunakan sebagai pelengkap dan bukan pengganti kehadiran fisik di gereja. Ibadah *live streaming* bisa menjadi solusi alternatif ketika kehadiran fisik tidak memungkinkan, seperti pada masa pandemi *covid-19*. Namun, ibadah *live streaming* sebaiknya digunakan sebagai pelengkap dan tidak

²⁰ Wasak and Farida, "Pengaruh Ibadah Online Terhadap Pertumbuhan Iman Pada Jemaat GKS Umamapu Sumba Timur."

menggantikan kehadiran fisik di gereja. Kehadiran fisik di gereja memiliki nilai yang lebih dari sekadar menyaksikan ibadah.

Ibadah Koinonia: Koinonia adalah kata Yunani yang berarti persekutuan atau komunitas. Oleh karena itu, ibadah Koinonia mengacu pada ibadah yang menekankan pentingnya persekutuan dan hubungan antar sesama orang Kristen dalam sebuah jemaat gereja. Ibadah Koinonia adalah ibadah persekutuan yang berfokus pada hubungan dengan Allah dan dengan sesama. Ibadah ini biasanya melibatkan doa, pujian, penyembahan, serta berbagai bentuk kegiatan yang menguatkan ikatan antara umat Kristen.²¹

Ibadah Diakonia: Diakonia adalah kata Yunani yang berarti pelayanan. Oleh karena itu, ibadah Diakonia mengacu pada ibadah yang menekankan pentingnya pelayanan dan pengabdian diri untuk melayani sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Ibadah Diakonia adalah ibadah pelayanan yang dilakukan untuk melayani sesama, terutama mereka yang membutuhkan bantuan dan dukungan. Ibadah ini melibatkan berbagai bentuk pelayanan seperti memberi makanan bagi orang miskin, membantu orang sakit, dan melakukan tindakan-tindakan kasih yang lain.²²

²¹ T. Mulyadi, Pengantar Teologi Ibadah (Jakarta: Bpk: Gunung Mulia, 2015).

²² B. Suyanto, Teologi Praktis: Ibadah Dan Pelayanan (Jakarta: Bpk: Gunung Mulia, 2009).

Ibadah Didaskalian: Didaskalian adalah kata Yunani yang berarti pengajaran. Oleh karena itu, ibadah Didaskalian mengacu pada ibadah yang menekankan pentingnya pengajaran dan pemahaman akan Firman Tuhan, baik melalui khotbah, pelajaran, atau diskusi keagamaan. Ibadah Didaskalian adalah ibadah pengajaran yang fokus pada pemahaman akan Firman Tuhan dan pengembangan spiritualitas. Ibadah ini melibatkan bacaan Alkitab, khotbah, dan berbagai bentuk pengajaran yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang kebenaran Firman Tuhan.

Ibadah Marturia: Marturia adalah kata Yunani yang berarti kesaksian atau pengakuan iman. Oleh karena itu, ibadah Marturia mengacu pada ibadah yang menekankan pentingnya memberikan kesaksian tentang iman Kristen, baik melalui kata-kata maupun perbuatan. Hal ini dapat dilakukan melalui evangelisasi atau misi sosial. Ibadah Martur adalah ibadah kesaksian yang fokus pada pengakuan iman dan berbagi pengalaman keselamatan dengan orang lain. Ibadah ini melibatkan kesaksian pribadi dan penyebaran kabar baik tentang Yesus Kristus kepada orang lain.

Semua empat konsep tersebut merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja Kristen, dan diharapkan dapat menjadi bagian dari ibadah dan kehidupan sehari-hari orang-orang Kristen.²³

²³ J. Tjakraatmadja, *Ibadah Martur: Kesaksian Dalam Kehidupan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

